

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PERAWAT
PROFESIONAL DENGAN PERAWAT VOKASIONAL DI RUMAH
SAKIT UMUM KUMALA SIWI KUDUS**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan Oleh :

RAHMA LIONITA LAMANDAWATI

J 500 110 120

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015


NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PERAWAT
PROFESIONAL DENGAN PERAWAT VOKASIONAL DI RUMAH
SAKIT UMUM KUMALA SIWI KUDUS

Yang diajukan Oleh :
Rahma Lionita Lamandawati
J500110120

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari
Jumat, tanggal 6 Februari 2015

Penguji

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes
NIP/NIK : 1003



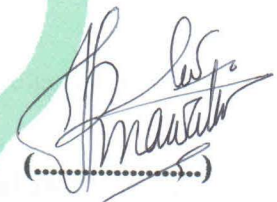
Pembimbing Utama

Nama : dr. Rh. Budhi Muljanto, Sp.KJ
NIP/NIK : 200.1541



Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Erna Herawati
NIP/NIK : 1046



Dekan


Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp. A (K)
NIK. 400.1243



**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

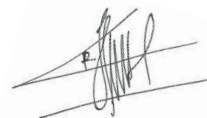
Nama : Rahma Lionita Lamandawati
NIM : J 500110120
Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Pendidikan Dokter
Jenis : Skripsi
Judul : Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Perawat
Profesional Dengan Perawat Vokasional Di Rumah
Sakit Umum Kumala Siwi Kudus

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulis karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatika mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, Februari 2015



Penulis

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PERAWAT
PROFESIONAL DENGAN PERAWAT VOKASIONAL DI RUMAH
SAKIT UMUM KUMALA SIWI KUDUS**

Rahma Lionita Lamandawati, Rh Budhi Muljanto, Erna Herawati

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Perawat adalah komponen yang tak terpisahkan dari dunia kesehatan. Namun, banyak dari mereka yang dikenal bekerja dilingkungan stres yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Hal ini dapat berdampak kecemasan bagi penderita. Masalah ini dapat berdampak pada seorang karena akan mengalami penurunan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional di RSUD Kumala Siwi Kudus. Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini masing-masing sebanyak 26 perawat profesional dan perawat vokasional yang sesuai dengan kriteria restriksi, diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data responden dilakukan dengan cara mengisi biodata, kuesioner L-MMPI dan kuesioner TMAS. Data dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan. Dari hasil penelitian Data perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional di RSUD Kumala Siwi Kudus diuji dengan uji t tidak berpasangan didapatkan $p=0,001$ ($<0,05$) yang artinya bermakna secara statistik. Nilai mean pada perawat profesional sebesar 22,73 sedangkan perawat vokasional sebesar 18,23 menunjukkan tingkat kecemasan perawat profesional lebih tinggi dibanding perawat vokasional. Kesimpulan penelitian ini terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional di RSUD Kumala Siwi Kudus, dimana tingkat kecemasan perawat profesional lebih tinggi dari pada perawat vokasional.

Kata Kunci: kecemasan, perawat profesional, perawat vokasional

**DIFFERENCE ON ANXIETY LEVEL BETWEEN
THE PROFESSIONAL NURSE WITH VOCATIONAL NURSE OF RSU
KUMALA SIWI KUDUS**

Rahma Lionita Lamandawati, Rh Budhi Muljanto, Erna Herawati

Faculty of medicine of Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

Nurse are an unseparate component of world's health. But, many of them known working at stress environment that can affect their welfare. This case can making a anxiety for them. This problem can affect at people because it will decrease productivity. This study aimed to determine differences in the level of anxiety among professional nurses with vocational nurse at the RSU Kumala Siwi Kudus. The method uses observational analytic design with cross sectional approach. Number of sample were 26 respondents from nurse professional and 26 from nurse vocational who met the restriction criteria, by using a purposive sampling technique. Then respondents fill out the instrument to get data. Data were analyzed by t test. Data difference in the level of anxiety among professional nurses with vocational nurse at the RSU Kumala Siwi Kudus tested by unpaired t test was obtained $p = 0.001$ (<0.05), which means statistically significant. The mean value of professional nurse is 22,73 and 18,23 of vocational nurse were professional nurse more have high anxiety level than vocational nurse. The Conclusions there are differences in the level of anxiety among professional nurses with vocational nurses in RSU Kumala Siwi Kudus, were professional nurse more have high anxiety level than vocational nurse.

Keywords: *anxiety, professional nurses, vocational nurses*

Pendahuluan

Perawat adalah komponen yang tak terpisahkan dari angkatan kerja dalam sistem perawatan kesehatan, dan perawat lebih sering bersinggungan dengan pasien oleh sebab itu kinerja mereka pasti sangat mempengaruhi kualitas keseluruhan perawatan pasien di rumah sakit¹.

Ada dua kategori tenaga keperawatan menurut UU Praktik Keperawatan, yaitu perawat vokasional dan perawat profesional. Perawat vokasional adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dan lulusan Program Diploma III Keperawatan. Perawat profesional

adalah seseorang yang lulus dari pendidikan tinggi keperawatan dan terakreditasi, terdiri dari ners generalis, ners spesialis dan ners konsultan ².

Perawat sendiri harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat dan sikap profesionalisme dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ³, sehingga perawat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan profesinya. Di Amerika Serikat sendiri, gangguan kecemasan mempengaruhi sekitar 40 juta orang dewasa berusia 18 tahun dan lebih tua (sekitar 18% dari populasi itu) setiap tahun dan mempengaruhi sekitar 28,8% dari populasi Amerika Serikat dalam waktu hidup mereka ⁴. Di Indonesia, berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2007, menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa. Berarti dengan jumlah orang dewasa Indonesia lebih kurang 150.000.000 ada 1.740.000 orang saat ini yang mengalami gangguan mental emosional⁵.

Berdasarkan tersebut perawat sangat mungkin mengalami kecemasan. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Biasanya ditandai dengan perasaan tegang yang berlebihan atau tidak pada tempatnya yang ditandai oleh perasaan khawatir, takut, atau tidak menentu ⁶.

Perawat profesional lebih banyak mendapatkan teori dan berkewajiban menyalurkan ketrampilannya kepada perawat vokasional dan pasien, sedangkan pada perawat vokasional hanya melakukan tindakan medis berdasarkan perintah perawat profesional. Oleh sebab itu perawat profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perawat vokasional sehingga perawat profesional lebih besar kemungkinan mengalami kecemasan. Maka dari itu disebutkan juga dalam penelitian sebelumnya bahwa perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi ternyata memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada

perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional di RSUD Kumala Siwi Kudus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diobservasi hanya satu kali pada saat yang sama⁸. Jumlah sampel penelitian ini masing-masing sebanyak 26 perawat profesional dan perawat vokasional yang sesuai dengan kriteria restriksi, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data responden dilakukan dengan cara mengisi biodata, kuesioner L-

berpasangan. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 dan 21 Januari 2015.

Semua data responden dicatat dilakukan *editing* kemudian *coding* dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 17.0 for Windows. Analisis menggunakan uji t tidak berpasangan.

Hasil

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji t menunjukkan perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara perawat profesional dengan perawat vokasional yaitu didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) ditunjukkan nilai mean pada perawat profesional 22,73 sedangkan pada perawat vokasional adalah 18,23 yang berarti bahwa pada perawat profesional lebih cenderung mengalami gejala kecemasan.

Tabel 6. Uji t-tidak Berpasangan Tingkat Kecemasan antara Perawat Profesional dengan Perawat Vokasional

	Jumlah	Mean	<i>P</i>
Perawat Profesional	26	22,73	0,001
Perawat Vokasional	26	18,23	

MMPI dan kuesioner TMAS. Data Dianalisis menggunakan uji t tidak

Diskusi

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara perawat profesional dengan perawat vokasional yaitu ditunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gao (2012)⁴ bahwa diantara faktor-faktor gaya hidup dan kondisi kerja, kelas rumah sakit, peringkat pekerjaan, gaji bulanan, hubungan perawat-pasien, kepuasan kerja ditemukan secara signifikan berhubungan dengan kecemasan. Keadaan tersebut dikarenakan seorang perawat sering kali dihadapkan pada permasalahan dan resiko yang berhubungan dengan pasien yang sedang dirawatnya, dan keadaan inilah yang dapat memunculkan stres⁹. Dan disebutkan juga pada penelitian yang dilakukan Almasitoh (2011)¹⁰ gangguan psikologis yang paling sering terjadi akibat stres adalah kecemasan dan depresi.

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji t menunjukan perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara perawat profesional dengan perawat

vokasional yaitu didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p<0,05$) ditunjukkan nilai mean pada perawat profesional 22,73 sedangkan pada perawat vokasional adalah 18,23 yang berarti bahwa pada perawat profesional lebih cenderung mengalami gejala kecemasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gao, *et al.* 2012 menyatakan bahwa perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi ternyata memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah dengan prevalensi gejala kecemasan perawat kepala 11,6% lebih tinggi daripada perawat dasar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa perawat profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perawat vokasional. Karena pada perawat profesional dalam menyelesaikan pendidikannya lebih lama sehingga teori yang didapat banyak, berbeda dengan perawat vokasional yang menyelesaikan pendidikannya lebih singkat sehingga teori yang didapat lebih sedikit. Tugas pada perawat profesional juga lebih berat daripada

perawat vokasional yaitu melakukan tindakan keperawatan lanjut, sebagai pembimbing dan pendidik perawat vokasional, dan juga sebagai pelaksana riset keperawatan¹¹. Gao, *et al.* (2012) mengemukakan bahwa pada perawat profesional harus memikirkan tindakan medis apa yang akan dilakukan dan biasanya perawat profesional menugaskan perawat vokasional untuk membantu dalam proses tindakan medis tersebut. Oleh sebab itu pada perawat profesional lebih cenderung mengalami kecemasan⁷.

Adanya gangguan kecemasan yang dialami oleh perawat dapat menimbulkan kecemasan yang menyebabkan penyimpangan pada fungsi psikologis, fisik, dan tingkah laku individu yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dari fungsi-fungsi normal. Jika kecemasan terus terjadi, dapat menyebabkan penurunan kinerja perawat sehingga kesembuhan pasien menjadi lebih lama dan pelayanan kesehatan menjadi tidak memuaskan¹⁰. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan antara lain yaitu jenis kelamin, pengalaman,

faktor genetik, dan faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara perawat profesional dengan perawat vokasional. Didapatkan nilai mean untuk perawat profesional 22,73 dan perawat vokasional 18,23, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat profesional lebih cenderung mengalami kecemasan daripada perawat vokasional.

Walaupun hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Gao, *et al.*, pada tahun 2012 di China yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* sehingga tidak bisa mengetahui kesulitan, hambatan dan beban kerja dalam melaksanakan tugas perawat. Selain itu, terdapat keterbatasan sampel sehingga tidak bisa menentukan perbandingan

jumlah sampel usia dan jenis kelamin. Lalu tidak diketahuinya faktor genetik, faktor hormonal dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara perawat profesional dengan perawat vokasional di Rumah Sakit Umum Kumala Siwi Kudus yang bermakna secara statistik, dengan nilai $p=0,001$ didapatkan mean pada perawat profesional sebesar 22,73 lalu pada perawat vokasional sebesar 18,23 yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada perawat profesional lebih tinggi dari pada perawat vokasional.

Daftar Pustaka

1. Koesmono., H. T., 2007. Pengaruh Kepemimpinan Dan Tuntutan Tugas Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Variabel Moderasi Motivasi Perawat Rumah Sakit Swasta Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
2. Depkes (Departemen Kesehatan), R.I. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796/Menkes/SK/VIII/2011 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
3. Asmadi, 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta, EGC. pp 73-75
4. Gao, Y. Q., Pan, B.C., Sun, W., Wu, H., Wang, J. N., Wang, L., 2012. Anxiety symptoms among Chinese nurses and the associated factor: a cross sectional study. *BMC Psychiatry*. <http://www.biomedcentral.com/1471-244X/12/141>. Volume 12:141
5. Supriyantoro. 2011. *Kecemasan dan Depresi Capai 11,6 Persen*. <http://www.health.kompas.com/read/2011/09/29/07021233/kecemasan.dan.Depresi.Capai.11.6.Persen> (diakses tanggal 16 agustus 2014)
6. Maramis, W.F., 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya, Airlangga University Press.
7. Gao, Y. Q., Pan, B. C., Sun, W., Wu, H., Wang, J. N., Wang, L., 2012. Anxiety Symptoms Among Chinese Nurses: Prevalence and The Associated Factors. *Journal of Advanced Nursing*. 68(5), 1166-1175. <http://onlinelibrary.wiley.com/>

doi/10.111/j.1365-

2648.2011.05832.x/abstract

8. Arief, M. TQ., 2008. Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan. LPP UNS dan UNS Press.
9. Lestarianita, P., Faathurrozi, M., 2011. Pengatasan Stres Pada Perawat Pria Dan Wanita. *Jurnal Psikologi Gunadarma*. Vol 1, No 1. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psikos/articles/view/282>
10. Almasitoh, U. H., 2011. Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islami (JPI)*. Vol 8 No.1, 63-82
11. PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia). 2005. *Pendidikan Keperawatan*. <http://www.inna.ppni.or.id/index.php/pendidikan/keperawatan> (18 agustus 2014)